



Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa dengan Kursus Gratis di SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol

**Christian Neni Purba^{1*}, Nova Yanti Sinaga², Suria Silvia Saragih³,
Massari Cory Saragih⁴, Anisa Dewina Sidabutar⁵, Dio Parinduri⁶**
Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK: Mahasiswa dan dosen secara aktif bersama pemerintah membantu mengidentifikasi masalah masyarakat, dan turut andil dalam penyelesaiannya, khususnya dalam dunia pendidikan. Mahasiswa PKM mengamati langsung kegiatan pembelajaran dan menemukan pada saat kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan monoton. Kegiatan belajar berpusat kepada guru atau hanya satu arah dan siswa kurang fasih dalam penggunaan bahasa Indonesia. Maka, Tim PKM Simalungun menyulutkan solusi yang ditawarkan dengan diadakannya bimbingan belajar luring. Sehingga harapannya melalui bimbingan belajar luring ini, dapat membantu siswa dari ketertinggalan akibat pembelajaran daring. Pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan dengan menggunakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan metode belajar diskusi, tanya jawab, ceramah, dan eksperimen. Selama melakukan pengabdian, penulis melihat antusias Siswa SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol untuk berpartisipasi mengikuti bimbingan belajar luring.

Kata Kunci: Bimbingan, Luring, Bimbingan gratis

Improving Students' Learning Ability with Free Courses at SMP SWASTA GKPS 6 Haranggaol

**Christian Neni Purba^{1*}, Nova Yanti Sinaga², Suria Silvia Saragih³, Massari
Cory Saragih⁴, Anisa Dewina Sidabutar⁵, Dio Parinduri⁶**
Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRACT: Students and lecturers actively work with the government to help identify community problems, and participate in solving them, especially in the world of education. PKM students directly observed learning activities and found that during learning activities, the methods used were monotonous. Learning activities are teacher-centered or only one-way and students are not fluent in the use of Indonesian. So, the Simalungun PKM Team ignited the solution offered by holding offline tutoring. The implementation of free tutoring is provided using the Cooperative Learning Model with learning methods of discussion, question and answer, lectures, and experiments. During the service, the author saw the enthusiasm of the GKPS 6 Haranggaol Private Junior High School Students to participate in offline tutoring.

Keywords: Tutoring, On line, Free tutoring

Submitted: 06-07-2022; Revised: 15-07-2022; Accepted: 26-07-2022

***Corresponding author:** christian.purba@uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pewujudan peningkatan SDM dalam aspek pendidikan dapat terlihat melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan dalam mencetak SDM yang berkualitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa didefinisikan sebagai peserta didik yang belajar di perguruan tinggi (KBBI, 2021) dan dinilai sebagai akademisi yang dapat berkontribusi dalam peningkatan SDM. Menurut Cahyono (2019) sebagai anggota masyarakat intelektual, mahasiswa diharapkan mampu memerankan diri secara profesional dan proporsional di masyarakat ataupun di dunia pendidikan. Istichomaharani & Habibah (2016) percaya bahwa mahasiswa akan menjadi suatu kekuatan sosial yang sangat luar biasa dalam melakukan perubahan dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya. Dalam hal ini, peran mahasiswa dapat dikatakan sebagai agent of change atau pelopor perubahan dalam meningkatkan SDM dengan cara berkontribusi membantu masyarakat menuju perubahan yang berdampak pada kemajuan bangsa. Dengan kata lain, mahasiswa dapat secara aktif atau secara bersama pemerintah membantu mengidentifikasi masalah masyarakat, dan turut andil dalam penyelesaiannya, khususnya dalam dunia pendidikan.

Kebijakan-kebijakan dalam pendidikan di Indonesia sering berubah-ubah yang biasanya dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada. Salah satu permasalahannya dapat terlihat dari kondisi pendidikan di Indonesia. Kondisi mengenai konsep arah pendidikan Indonesia saat ini, menurut Marisa (2021) tidak terfokus terhadap satu tujuan yang menyebabkan bentuk mengaktualisasikan dari disiplin ilmu berdampak pada kesenjangan. Dilihat dari kondisi permasalahan tersebut, pemerintah telah membuat kebijakan baru mengenai kurikulum "Merdeka-Belajar." Menurut Asdiniah & Dinie (2021) Merdeka-Belajar merupakan sebuah gagasan yang dicanangkan oleh Bapak Nadiem Makariem sebagai menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang cerdas dan berkarakter. Apabila dikaitkan atas pendapat Marisa (2021) akan tujuan dari konsep arah pendidikan Indonesia, tak lain tujuan utama dari kebijakan Merdeka-Belajar hanya berfokus pada literasi, numerasi, dan survei karakter. Dalam kebijakan Merdeka-Belajar, asesmen kompetensi minimum difokuskan terhadap penguasaan literasi dan numerasi karena kompetensi tersebut

bersifat general dan mendasar (Kemdikbud, 2020) Namun, situasi Indonesia saat ini sedang mengalami masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk tetap di rumah. Hal ini menyebabkan lemahnya proses belajar dan mengajar karena semua aktivitas pembelajaran dilaksanakan daring. Donnelly & Patrinos (2021) dalam (Andriani et dkk, 2021) mengemukakan jika pembelajaran di rumah ini berlangsung dalam waktu cukup lama, maka dapat mengakibatkan adanya *learning loss* atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis. Kondisi ini tentunya memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan dasar yang membutuhkan penguasaan materi literasi dan numerasi sebagai ilmu dasar. Oleh karena itu, pemerintah ingin melibatkan mahasiswa untuk membantu dan berkontribusi dalam permasalahan tersebut dengan membuat beberapa mata kuliah yang penerapannya berdampak bagi masyarakat atau disebut pula pengabdian kepada masyarakat, yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Adanya kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program lanjutan dari konsep Merdeka-Belajar yang memberikan kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa (Mustaghfiroh, 2020). Pembelajaran kampus merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target, dan pencapaiannya. (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Dalam hal ini, pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Maka dengan mengikuti arahan tersebut, akhirnya Tim 5 PKM Simalungun berhasil menganalisis situasi di Desa Haranggaol, Kecamatan Haranggaol Horison, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara terkait kondisi proses belajar siswa yang sangat minim. Permasalahan yang dialami Tim PKM Simalungun yaitu kondisi pembelajaran selama wabah Covid-19 mulai melanda sehingga menyebabkan siswa ketertinggalan dalam pelajaran. Wabah Covid-19 yang menyerang pada akhir tahun 2019 dan akhirnya menjadi pandemi di awal 2021 membuat banyak negara memutuskan untuk menghentikan aktivitas normal, termasuk kepada dunia pendidikan hingga tingkat siswa. Pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia pada

Maret 2020 membuat pemerintah Indonesia menetapkan peraturan bekerja dari rumah atau dikenal dengan bekerja dari rumah atau *work from home*. Kebijakan ini juga berdampak pada kegiatan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran secara luring yang sudah lama diimpelemntasikan terpaksa diubah dengan pembelajaran secara daring (Pembelajaran Jarak Jauh). Dalam kegiatan pembelajaran daring, peserta didik mengalami banyak kendala antara lain keterbatasan waktu karena orang tua harus bekerja, keterbatasan kemampuan orang tua dalam melakukan pendampingan, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran secara daring dan kendala geografis yang menyebabkan kurang maksimalnya jaringan internet secara khusus di daerah pedesaan. Oleh karena itu, kesulitan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik akan mengakibatkan terjadinya *learning loss* (Zhao, 2021).

Sedangkan The Education and Development Forum (2020) mengartikan bahwa *learning loss* si di mana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan.

Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa dan kemampuan siswa yang terbilang rendah. Selain itu, Mahasiswa PKM mengamati langsung kegiatan pembelajaran dan menemukan pada saat kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan monoton. Kegiatan belajar berpusat kepada guru atau hanya satu arah dan siswa kurang fasih dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Seturut uraian di atas dibutuhkan suatu upaya khusus agar ketertinggalan siswa dalam hal mengembangkan kemampuan psikomotoriknya. Dengan kondisi saat ini yang mengacu pandemi makin terkontrol akibat vaksinasi dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan sudah semakin tinggi. Maka, Tim PKM Simalungun menyulutkan solusi yang ditawarkan dengan diadakannya bimbingan belajar luring. Sehingga harapannya melalui bimbingan belajar luring ini, dapat membantu siswa dari ketertinggalan akibat pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang dan solusi yang ditawarkan, penulis ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui "Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa dengan Kursus Gratis di SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol".

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam PKM ini adalah program kegiatan bimbingan belajar bagi siswa di SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol. Sedangkan uraian metode kegiatan meliputi metode mater yang disampaikan. PKM yang dilakukan berupa pemberian Materi dan praktik langsung dalam pembuatan rancangan pembelajaran berbasis literasi, penerapan di kelas dan evaluasi hasil. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, identifikasi, pendampingan, penerapan, dan evaluasi.

1. Observasi terhadap tempat pelaksanaan PKM
2. Identifikasi
3. Pendampingan, pendampingan mahasiswa PKM saat melaksanakan PKM
4. Penerapan yang akan ajari oleh mahasiswa PKM terhadap siswa siswa tersebut
5. Evaluasi, evaluasi ini bertujuan untuk melakukan perbaikan agar pekerjaan selesai sesuai rencana. Tujuan evaluasi adalah untuk memberikan hasil yang berguna untuk perencanaan lebih lanjut dengan memperbaiki kesenjangan dan hambatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bagian ini, Anda harus menjelaskan setiap langkah yang diambil untuk Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol, maka mahasiswa PKM memberikan bimbingan belajar luring secara gratis. Pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan penulis sewaktu menyampaikan materi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan metode belajar diskusi, tanya jawab, ceramah, dan eksperimen. Selama melakukan pengabdian, penulis melihat antusias Siswa SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol untuk berpartisipasi mengikuti bimbingan belajar luring. Selain itu, Kepala sekolah dan guru-guru SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol juga ikut serta dalam mendampingi selama melakukan kegiatan PKM dan ikut serta memberikan arahan dan bimbingan kepada Mahasiswa PKM.

Selama melakukan PKM, Banyak kendala yang dialami mahasiswa PKM diantaranya:

1. Banyak siswa yang minim membaca, atau daya simak yang rendah.
2. Peserta didik yang kurang fasih menggunakan bahasa Indonesia sehingga susah dalam memahami penjelasan materi.

3. Kurangnya motivasi dalam belajar.

Solusi yang diberikan tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang sesuai sebagai berikut:

1. Para siswa SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol memiliki pengetahuan tentang semua mata pelajaran secara dasar.
2. Para siswa SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol mampu menyimak pembelajaran yang diberikan saat guru menjelaskan.
3. Para siswa SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol Semakin aktif dan terampil dalam belajar.

Adapun tahapan pelaksanaan program Bimbingan Belajar Gratis di SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol sesuai dengan ketentuan dan panduan yang telah disusun sebelum melaksanakan pengabdian ini, yakni berikut proses atau tahapan yang dilakukan. Tim PKM melakukan observasi mengenai sekolah dan murid-muridnya terkait tentang pemahaman pelajaran secara dasar yang telah dilakukan oleh guru selama masa pandemi Covid-19 dengan wawancara kepada guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana nantinya pelaksanaan bimbingan belajar gratis dapat berjalan dan yang perlu dibenahi dalam pembelajaran tersebut yang pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian setelah mendapat persetujuan dan mengetahui proses kegiatan yang akan di laksanakan, pihak kampus mengantarkan mahasiswa PkM oleh Dosen pembimbing lapangan yang telah di hunjuk ke sekolah tersebut.



Gambar 1. Pengantaran mahasiswa PKM ke SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol oleh dosen pembimbing lapangan



Gambar 2. Mahasiswa PKM menjelaskan kegiatan yang akan diadakan kepada siswa SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol



Gambar 3 dan 4. Kegiatan Les sore yang dilakukan di posko



Gambar 5. Foto bersama dengan salah satu kelas sebagai kenang-kenangan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol, maka mahasiswa PKM memberikan bimbingan belajar luring secara gratis. Selain itu, Kepala sekolah dan guru-guru SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol juga ikut serta dalam mendampingi selama melakukan kegiatan PKM dan ikut serta memberikan arahan dan bimbingan kepada Mahasiswa PKM.

Adapun tahapan pelaksanaan program Bimbingan Belajar Gratis di SMP Swasta GKPS 6 Haranggaol sesuai dengan ketentuan dan panduan yang telah disusun sebelum melaksanakan pengabdian ini, yakni berikut proses atau tahapan yang dilakukan.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana nantinya pelaksanaan bimbingan belajar gratis akan berjalan dan juga apa yang perlu dibenahi dalam pembelajaran tersebut yang pernah dilakukan sebelumnya.

Kemudian setelah mendapat persetujuan dan mengetahui proses kegiatan yang akan di laksanakan, pihak kampus mengantarkan mahasiswa PkM oleh Dosen pembimbing lapangan yang telah di hunjuk ke sekolah tersebut.

Di sela-sela kegiatan les sore yang dilakukan, mahasiswa PKM juga turut hadir ke sekolah untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan juga untuk menyesuaikan materi yang di ajarkan di sekolah dengan materi yang akan di berikan kepada siswa tersebut saat les sore. Dengan demikian diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan di wilayah-wilayah berbeda yang mengalami kondisi pembelajaran yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). *Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock. Prosiding Seminar Nasioanal Dan Call For Paper, 1-6*
- Kemdikbud. (2020). *Literasi dan Numerasi Adalah Kompetensi yang Bersifat Mendasar.* <https://gtkdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/literasi-dan-numerasi-adalah>
- Marisa, M. (2021). *Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora), 5(1), 66-78*
- Mustagfiroh, S. (2020). *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(1), 141-147*
- Pratiwi. (2021). *Learning loss : Jurnal EDUKASI NONFORMAL, 1(1), 147-153*